



Biogenerasi 2 (9) (2017)

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi

<http://www.jurnalbiogenerasi.com/>



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI MAHASISWA SEMESTER III PENDIDIKAN

Fitrah Al Anshori, Eva Sohriati

Email

fitrahbiologi@gmail.com,
S.evha@yahoo.com

Keywords :

Model Pembelajaran,
Kooperatif, Motivasi
Mahasiswa

Abstract

Two Stay Two Stray merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Dengan kata lain pembelajaran kelompok yang memberikan peran aktif kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam memperoleh informasi dan memecahkan masalah, dengan cara memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil diskusi dan informasi kepada kelompok lainnya. dengan mempunyai beberapa tahapan 1. Siswa bekerja kelompok dalam kelompok berempat seperti biasa. 2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke dua kelompok lain. 3. Dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi yang dimiliki kepada tamu. 4. Tamu mohon diri, kembali ke kelompok awal dan melaporkan temuan dari kelompok lain. 5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa pendidikan Biologi kelas 3C Universitas Cokroaminoto Palopo yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata kuliah gizi dan kesehatan. 2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata kuliah gizi dan terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan Biologi kelas 3C Universitas Cokroaminoto Palopo. Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kelas 3C IPA semester ganjil Universitas Cokroaminoto Palopo tahun pelajaran 2015/2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar biologi mahasiswa mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 122,31 penerapan strategi ARIAS terintegrasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar biologi mahasiswa kelas 3C jurusan pendidikan biologi Universitas Cokroaminoto Palopo.

© 2017 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Kampus 1 Universitas Cokroaminoto Palopo.
Jl. Latamacelling No. 19

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan mampu menimbulkan perubahan dalam diri yang memungkinkannya dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Pada dasarnya pendidikan menjadi suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat oleh manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Ihsan (2008: 2) bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi - potensi pembawaan, baik itu jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai - nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha - usaha tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai - nilai dan norma - norma serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupanyangterjadi dalam suatu proses pendidikan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk mewujudkan dan mengembangkan kemampuan pembawaan yang dimilikinya melalui proses belajar pola – pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan masyarakat. Berbicara mengenai proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk

mengembangkan sumber daya2manusia yang berkualitas, sedangkan sumber daya yang berkualitasdilihatdari segi pendidikantelah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan.Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman danbertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Pendidikan bagi manusia itu merupakan suatu keharusan, karena pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang (Munib, 2006:27). Agar dapat memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang hal itu diperlukan usaha, usaha untuk memperbaiki sumber daya manusia agar menjadi lebih baik adalah dengan menempuh jalur pendidikan. Baik jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran dalam kelas diarahkan pada kemampuan mahasiswa untuk menghafal informasi,

otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya, lalu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Rendahnya daya serap mahasiswa nampak secara nyata pada hasil belajar yang masih rendah, dan tentu masalah tersebut merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi mahasiswa itu sendiri.

Demikian halnya yang terjadi pada mahasiswa kelas 3C jurusan pendidikan biologi dimana pada hasil belajar 1 semester terakhir yang umumnya dibawah standar, fakta inilah yang jadi pertimbangan oleh peneliti mengambil model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa kelas 3C jurusan pendidikan biologi.

Berdasarkan masalah di atas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat menjadi alternatif yang tepat. Huda (2013: 207) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Apabila model pembelajaran

kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diterapkan, diharapkan mampu menambah keaktifan mahasiswa selama pembelajaran serta dapat memudahkan mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Selain pengetahuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan, mahasiswa juga diajarkan untuk dapat memecahkan masalah yang diberikan guru secara berkelompok, bekerja sama, bertanggung jawab, saling menghargai pendapat dan belajar menerima kritik ataupun saran dari orang lain, sehingga secara tidak langsung mahasiswa akan belajar mengembangkan sikap sosialnya

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa pendidikan Biologi kelas 3C Universitas Cokroaminoto Palopo yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata kuliah gizi dan kesehatan ?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata kuliah gizi dan terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan Biologi kelas 3C Universitas Cokroaminoto Palopo.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa pendidikan Biologi kelas 3C Universitas Cokroaminoto Palopo yang diajar dengan penerapan model

pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata kuliah gizi dan kesehatan

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata kuliah gizi dan terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan Biologi kelas 3C Universitas Cokroaminoto Palopo.

D. Kajian Pustaka

Two Stay Two Stray merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Lie (2010: 61) bahwa tipe *Two Stay Two Stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Tipe ini bisa digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Huda (2013:207) bahwa *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.

Hanafiah dan Suhana (2010: 56) bahwa *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran kelompok yang memberikan peran aktif kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam memperoleh informasi dan memecahkan masalah, dengan cara memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil diskusi dan informasi kepada kelompok lainnya.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Langkah-langkah dalam setiap model pembelajaran sangat penting, tujuannya agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Berikut ini adalah sintak pembelajaran dari model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* menurut Lie (2010: 62).

1. Siswa bekerja kelompok dalam kelompok berempat seperti biasa.
2. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke dua kelompok lain.
3. Dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi yang dimiliki kepada tamu.
4. Tamu mohon diri, kembali ke kelompok awal dan melaporkan temuan dari kelompok lain.
5. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja.

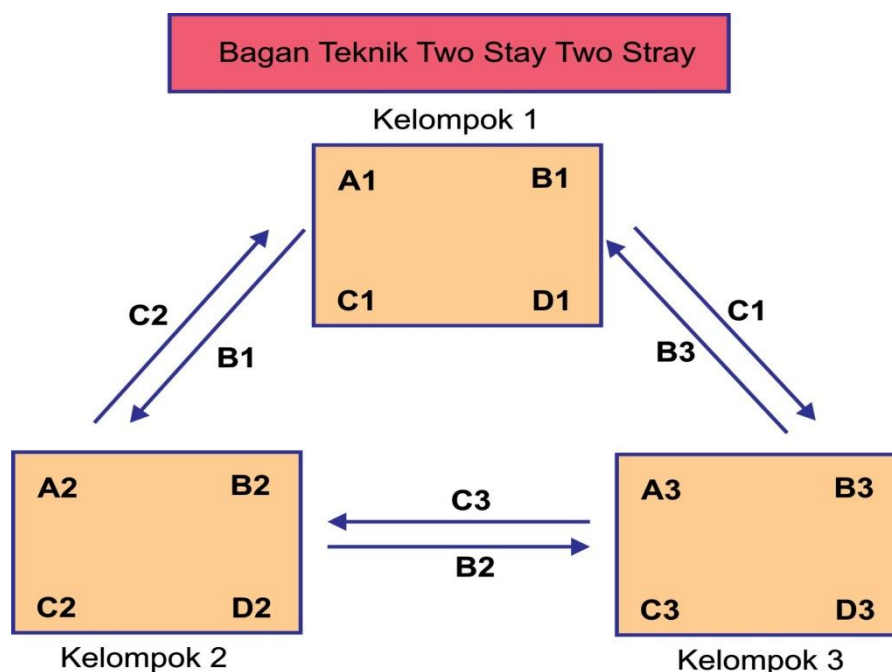
Huda (2014: 141) bahwa langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sebagai berikut.

1. Siswa bekerja sama dalam kelompok yang masing-masing berjumlah empat orang.
2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama.
3. Setelah selesai, dua orang anggota dari masing-masing kelompok diminta untuk meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain.
4. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas men-sharing informasi dan hasil kerjanya kepada tamu.

5. Tamu, mohon undur diri untuk kembali kelompok yang semula dan melaporkan apa yang mereka temukan dari kelompok lain.

6. Setiap kelompok membandingkan dan membahas hasil kerja kemudian mempresentasikannya.

Skema pergantian anggota kelompok dalam model pembelajaran tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut (untuk memudahkan penjelasan, dibahas kasus untuk jumlah siswa dua belas orang).



A. Pengertian motivasi

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi, ialah (1) motivasi dipandang sebagai suatu proses pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain; (2) menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk-petunjuk tersebut dapat dipercaya apabila tampak kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.

Komponen-komponen motivasi, memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (inner component) dan komponen luar (outer component). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah keinginan, dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang. Komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Menurut uno (2006) Motivasi dapat diamati secara langsung maupun dengan mengambil kesimpulan dari perilaku atau sikap yang ditunjukkan. Berdasarkan aspek-aspek motivasi yang ada, dapat disimpulkan bahwa indikator yang dapat dijadikan tolak ukur motivasi

seseorang adalah ketekunan, keaktifan, semangat dalam belajar, kehadiran, dan keuletan dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Motivasi belajar yang dapat diamati secara langsung dapat dilihat dari indikasi perilaku yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketekunan

Mahasiswa yang mempunyai motivasi seharusnya tekun dalam menjalani proses pembelajaran. Terutama bila mereka menghadapi tantangan. Motivasi yang kuat akan merangsang seseorang untuk aktif mengatasi masalah yang muncul. Ketekunan merupakan hal penting karena belajar membutuhkan waktu sedangkan keberhasilan tidak selalu dapat tercapai dengan mudah.

2. Keaktifan

Tingkat keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan tolak ukur seberapa besar mereka butuh terhadap materi yang diajarkan. mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat selalu aktif mengikuti jalannya pembelajaran, aktif menerima tugas dari guru, mengerjakan tugas tepat waktu, dan juga memiliki keberanian untuk bertanya bila penjelasan yang disampaikan guru belum dimengerti.

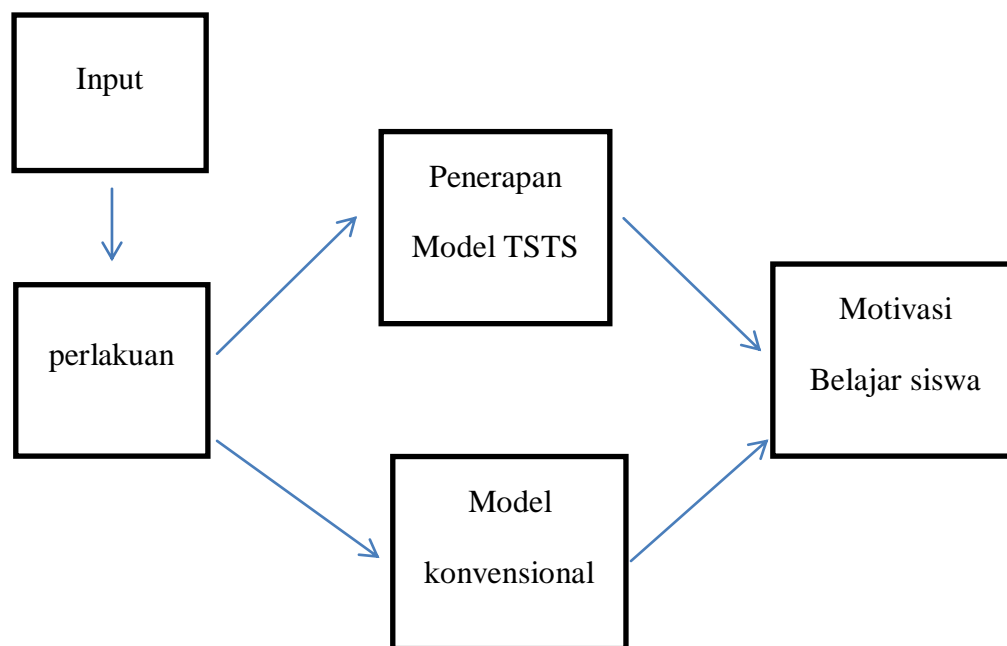
3. Semangat belajar

mahasiswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan bersemangat dalam proses belajarnya. Semangat dalam mengikuti pelajaran, semangat dalam mengerjakan tugas-tugas, dan lain sebagainya.

4. Kehadiran

Motivasi yang kuat akan mendorong peserta didik untuk selalu hadir dalam pembelajaran tanpa ada paksaan dari lingkungannya.

Kerangka berfikir



5. Keuletan

Motivasi yang dimiliki mendorong seseorang untuk ulet dan gigih menghadapi semua tantangan. Tantangan dan kesulitan dalam belajar akan dihadapi dengan ulet oleh mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi.

B. Hipotesis

Berdasarkan pengertian tersebut penulis mengajukan hipotesis, yaitu "terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran cooperative tipe *Two Stay Two Stray* terhadap motivasi belajar .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *eksperimen semu (quasi experiment)*. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada sasaran penelitian yakni manusia (mahasiswa) dalam bidang pendidikan, dimana akan sangat sulit jika harus mengontrol semua variabel yang ada, layaknya pada eksperimen murni. peneliti memilih jenis penelitian *quasi experiment*, dengan hanya memperhatikan 1 variabel saja, yakni motivasi belajar

mahasiswa, dengan menerapkan strategi pembelajaran Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pokok bahasan gizi dan kesehatan.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*, yang merupakan salah satu desain penelitian dalam *quasi experiment*. Desain ini mensyaratkan pengambilan sampel dilakukan secara acak. Desain tersebut dapat dilihat dalam Tabel 3.1:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Sampel	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
3C	O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono (2013)

Keterangan:

X : Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pokok bahasan Gizi dan Kesehatan.

O₁ : Motivasi belajar peserta didik sebelum Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

pada pokok bahasan Gizi dan Kesehatan

O₂ : Motivasi belajar peserta didik setelah Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada pokok bahasan Gizi dan Kesehatan

B. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel independen, yaitu Model Pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap Motivasi Belajar mahasiswa
2. Variabel dependen, yaitu motivasi belajar mahasiswa

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar mahasiswa dapat saling bekerja sama bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* mempunyai beberapa tahapan. I. Dosen membagi Mahasiswa dalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari empat orang. II. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertemu ke dua kelompok lain. III. Dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi yang dimiliki kepada tamu. IV. Tamu mohon diri, kembali ke kelompok awal dan melaporkan

temuan dari kelompok lain. V. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja.

2. Motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh rombongan belajar mahasiswa semester 3 jurusan pendidikan biologi Universitas Cokroaminoto palopo

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan memilih 1 dari empat rombel semester 3 pendidikan Biologi. Rombel kelas yang dimaksud yaitu rombel 3C, pada kelas tersebut diberikan dua perlakuan yaitu sebelum penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan setelah penerapan *Two Stay Two Stray* pada mata kuliah gizi dan kesehatan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Cokroaminoto Palopo. Waktu

penelitian adalah pada semester ganjil, yaitu bulan Desember-Maret, tahun pelajaran 2016/2017.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Angket (*questioner*) motivasi belajar, yang digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar mahasiswa. Pengumpulan data tentang motivasi belajar mahasiswa yang bertujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswa terhadap proses pembelajaran biologi. Kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi mahasiswa adalah (a) Kesukaan/perasaan senang terhadap pelajaran, (b) Ketertarikan terhadap pelajaran, (c) Perhatian dalam belajar, (d) Keterlibatan dalam belajar. Jenis angket yang digunakan *kuisisioner* dalam bentuk skala *Likert*, yang diberikan sebelum dan setelah penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap-tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengumpulan data motivasi belajar mahasiswa dilakukan melalui pemberian

angket (*kuesioner*), sebelum dan setelah penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari sampel penelitian berupa data kuantitatif. Data tersebut dianalisis dengan dua macam teknik analisis statistik, yaitu analisis deskriptif dan analisis infrensial.

1. Analisis Statistik Dekskriptif

Analisis motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran biologi melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Hal ini dilakukan dengan menggunakan skala likert, dengan pola jawaban untuk pernyataan positif yaitu 5 = sangat setuju 4 = setuju, 3 = kurang setuju, 2 = tidak setuju dan 1 = sangat tidak setuju, 4 tidak setuju, 3 = kurang setuju, 2 = setuju dan 1 = sangat setuju. Respon mahasiswa pada instrument motivasi belajar dihitung sesuai dengan skor dari jawaban yang diberikan, kemudian dihitung persentasinya.

Selanjutnya nilai motivasi dikelompokkan berdasarkan tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.3 pengkategorian nilai motivasi belajar mahasiswa

No	NilaiKategori
----	---------------

1	126-150	SangatTinggi
2	102-126	Tinggi
3	78-102	Cukup
4	54-78	Rendah
5	30-54	SangatRendah

(Sumber: Adaptasi dari sugiono 2010)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab ini akan disajikan gambaran hasil analisis data. Semua data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diperoleh dengan menganalisis data secara deskriptif dan inferensial.

1. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Penilaian motivasi belajar mahasiswa yang digunakan sebelum dan sesudah perlakuan, diukur dengan menggunakan angket (kuesioner) motivasi.

Setiap angket motivasi terdiri atas 30 butir pernyataan, pernyataan positif maupun pernyataan negatif, yang kemudian peserta didik diminta memberikan jawaban dan setiap jawaban diberikan skor.

Data hasil perolehan nilai motivasi belajar mahasiswa kelas3C Universitas Cokroaminoto Palopo, sebelum dan sesudah penerapanstrategi ARIAS terintegrasi model pembelajaran PBL, dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis data MotivasiBelajarPesertadidik Sebelum dan Sesudah Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Statistik	Konvensional		Model <i>Two Stay Two Stray</i>	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Jumlah sampel	32	32	32	32
Mean	86.78	111.28	87.13	122.31
Median	88.00	111.50	87.00	125.00
Standar Deviasi	10.140	10.24	10.28	10.03
Varians	102.82	105.04	105.72	100.63
Rentang	44	45	41	39
Nilai tertinggi	107	134	106	98
Nilai terendah	63	89	65	137

Pada Tabel 4.1, menunjukkan nilai rata-rata motivasi belajar biologi dari 32 mahasiswa kelas 3C Universitas Cokroaminoto Palopo, terlihat data motivasi belajar sebelum perlakuan 86,78 dan setelah perlakuan rata-rata 111,28. Nilai tertinggi data motivasi belajar sebelum perlakuan 107 dan nilai terendah 63, sedangkan nilai tertinggi data motivasi belajar setelah perlakuan 134 dan nilai terendah 89. Rerata nilai motivasi belajar biologi mahasiswa sebelum dan sesudah

dibelajarkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mengalami peningkatan dari 87,00 menjadi 125,00. Nilai tertinggi data motivasi belajar mahasiswa sebelum perlakuan adalah 106 dan nilai terendah 65. Nilai tertinggi data motivasi belajar mahasiswa setelah perlakuan yaitu 137 dan nilai terendah 98.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Kategorisasi Data Motivasi Belajar Mahasiswa pada Model pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Interval	Kategori	Frekuensi		Persentase%	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
126-150	Sangat Tinggi	0	13	0	40,63
102-126	Tinggi	3	17	9,38	53,13
78-102	Cukup Tinggi	21	2	65,63	6,25
54-78	Rendah	8	0	25,00	0
30-54	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		32	32	100	100

Berdasarkan Tabel 4.3. menunjukkan data motivasi mahasiswa sebelum dan sesudah di ajar model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, mahasiswa untuk kategori tinggi sebanyak 3 (9,38%) mahasiswa, kategori cukup tinggi sebanyak 21 (65,63%) mahasiswa, kategori rendah sebanyak 8 (25,00%) mahasiswa, untuk kategori sangat tinggi, dan sangat rendah tidak ada, setelah perlakuan motivasi belajar

biologi mahasiswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 13 (40,63%) mahasiswa, kategori tinggi sebanyak 17 (53,13%) mahasiswa, dan kategori cukup tinggi sebanyak 2 (6,25%) mahasiswa, untuk kategori rendah dan sangat rendah tidak ada.

a. Analisis inferensial Data Motivasi Belajar Biologi Peserta didik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti

terdistribusi normal atau tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. Data motivasi mahasiswa akan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi $> \alpha 0,05$. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal, maka taraf signifikansi yang diperoleh $< \alpha 0,05$.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa pada kelas yang diajar dengan *Two Stay Two Stray* signifikansinya adalah $0,587 > 0,05$ dan motivasi mahasiswa pada kelas yang diajar dengan model konvensional signifikansinya adalah $0,980 > 0,05$. Ini berarti bahwa data motivasi mahasiswa di kelas yang diajar dengan *Two Stay Two Stray* dan kelas yang diajar dengan berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data dalam penelitian memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Pengujian homogenitas data motivasi mahasiswa menggunakan program SPSS versi 20.0, dengan kriteria pengujian jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha = 0,05$, maka variansi pada tiap kelompok data adalah sama (homogen). Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha = 0,05$, maka variansi pada tiap kelompok data adalah tidak sama (tidak homogen).

Setelah dilakukan pengujian dengan statistik uji homogenitas, diperoleh signifikansi sebesar $0,984 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data motivasi mahasiswa di kelas yang diajar dengan *Two Stay Two Stray* dan kelas yang diajar dengan model konvensional memiliki variansi yang homogen. Jadi, kelompok peserta didik diambil dari populasi yang sama.

3. Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis kovarian (Anakova). Pengujian hipotesis dengan taraf $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian adalah jika *Sig.* $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Hasil statistik diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* BL terhadap motivasi belajar peserta didik.

A. Pembahasan

Pada sub bab ini dibahas mengenai hasil penelitian berupa motivasi belajar mahasiswa kelas 3C jurusan pendidikan Biologi Universitas Cokroaminoto Palopo. Pembahasan aspek tersebut difokuskan pada kesesuaian antara

tujuan penelitian dan hipotesis penelitian, selain itu pada bagian ini juga akan dipaparkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan data motivasi mahasiswa kelas 3C pendidikan biologisetelah penerapan model pembelajaran *Stay Two Stray* pada mata kuliag gizi dan kesehatan Universitas Cokroaminoto Palopo mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil tes awal menunjukkan nilai rata-rata motivasi mahasiswa adalah 87,13, sedangkan pada postes nilai rata-rata motivasi mahasiswa mengalami peningkatan yang memperoleh nilai rata-rat 122,31. Selain itu hasil uji hipotesis menunjukan bahwa H_0 ditolak, diperkuat oleh analisis deskriptif, bahwa Model Pembelajaran C signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Data motivasi yang diperoleh membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran, adanya peningkatan motivasi belajar mahasiswa tidak terlepas dari langkah-langkah pembelajaranModel Pembelajaran *Two Stay Two Str*, dalam langkah-langkah strategi Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* banyak implikasi terhadap pengembangan kemampuan berfikir mahasiswa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data baik secara deskriptif maupun inferensial, dan pembahasan hasil penelitian maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar biologi mahasiswa yang diajar dengan penerapan model pembelajaran konvensional mengalami peningkatan nilai rata-rata sebelum perlakuan sebesar 86,78 dan setelah perlakuan sebesar 111,28.
2. Motivasi belajar biologi mahasiswa yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mengalami peningkatan, nilai rata-rata sebelum perlakuan sebesar 87,13 setelah perlakuan rata-rata 122,31.
3. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar biologi mahasiswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan lingkungan belajar mahasiswa serta ketersediaan waktu yang cukup. Mengingat bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan dengan kondisi kelas yang kondusif.

2. Diharapkan kepada calon peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menerapkan model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada mata kuliah lain (pokok bahasan) lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zaheer & Nasir Mahmood. 2010. *Effects of Cooperative Learning vs. Traditional Instruction on Prospective Teachers' Learning Experience and Achievement*. Angkara University. Vol: 43. No: 1.
- Akhtar, Kiran dkk . 2012. *A Study of Student's Attitudes towards Cooperative Learning*. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol: 2. No : 11.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2009. *Balajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*: Alfabeta
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Grasindo.